



**EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN: STUDI TENTANG HAKIKAT  
DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN**

**EDUCATIONAL EPISTEMOLOGY: A STUDY OF THE NATURE AND  
OBJECTIVES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE QUR'AN**

**Fathur Rohman Romadhon**

*Universitas Islam Jakarta*

email: [fathurrohmanromadhon@gmail.com](mailto:fathurrohmanromadhon@gmail.com)

**Muhammad Rafli Hasyim**

*Pascasarjana Universitas Islam Jakarta*

email: [muhammadraflihasyimm@gmail.com](mailto:muhammadraflihasyimm@gmail.com)

**Ahmad Bahir**

*Pascasarjana Universitas Islam Jakarta*

email: [ahmadbahir79@gmail.com](mailto:ahmadbahir79@gmail.com)

**Marhadi Muhayar**

*Pascasarjana Universitas Islam Jakarta*

email: [marhadimuhayar@uid.ac.id](mailto:marhadimuhayar@uid.ac.id)

**Attabik Luthfi**

*Pascasarjana Universitas Islam Jakarta*

email: [attabik@uid.ac.id](mailto:attabik@uid.ac.id)

Copyright (c) 2025 Fathur Rohman Romadhon, Muhammad Rafli Hasyim,  
Ahmad Bahir, Marhadi Muhayar, Attabik Luthfi

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### Abstrak

Dari sudut pandang Islam, epistemologi pendidikan Islam adalah kajian filosofis tentang hakikat pengetahuan, bagaimana pengetahuan diperoleh, dan standar kebenaran. Pendidikan Islam sangat penting karena menekankan pertumbuhan moral, keyakinan agama, dan dedikasi siswa di samping prestasi akademik. Buku ini bertujuan untuk mengkaji epistemologi, hakikat, dan tujuan pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an. Studi ini, yang menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik studi literatur, mengambil datanya dari buku, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah terkait lainnya, yang semuanya dianalisis secara deskriptif dan analitis. Hasil studi mendukung kesimpulan bahwa epistemologi pendidikan Islam didasarkan pada integrasi wahyu dan nilai-nilai rasionalitas untuk menciptakan pribadi yang utuh. Upaya yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mendorong perkembangan seimbang potensi fisik dan spiritual manusia adalah inti dari pendidikan Islam. Pendidikan Islam berupaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menggambarkan manusia sebagai hamba Allah ('abdullah) dan wakil Allah di bumi (khalifatullah). Ayat-ayat Al-Quran yang diteliti menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk menyenangkan Allah, mendorong ketaatan, menumbuhkan rasa hormat, dan mempersiapkan manusia untuk kewajiban sosial dan kemanusiaan mereka. Akibatnya, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi yang mendorong pertumbuhan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

**Kata kunci:** epistemologi pendidikan Islam, Al-Qur'an, studi literatur, tujuan pendidikan Islam

### Abstract

*From an Islamic viewpoint, the epistemology of Islamic education is a philosophical examination of the nature of knowledge, how it is acquired, and the standards of truth. Islamic education is essential because it emphasizes pupils' moral growth, religious beliefs, and dedication in addition to scholastic achievement. This book intends to examine the epistemology, nature, and objectives of Islamic education in light of the Qur'an. This study, which employs a qualitative approach and a literature study technique, draws its data from books, scholarly articles, and other pertinent scientific journals, all of which are subjected to descriptive and analytical analysis. The study results support the conclusion that Islamic education's epistemology is founded on the integration of revelation and rationality's values in order to create a well-rounded person. The planned, systematic, and ongoing attempt to promote the balanced development of human physical and spiritual potential is what Islamic education is all about. Islamic education seeks to attain happiness in this world and the afterlife by portraying people as God's servants ('abdullah) and vicegerents on earth (khalifatullah). The verses of the Quran that were examined emphasize that the main objective*



*of Islamic education is to please Allah, encourage obedience, promote reverence, and equip people for their social and humanitarian obligations. As a result, Islamic education is a comprehensive and integrated educational system that fosters the growth of cognitive, emotional, and psychomotor skills in accordance with Islamic principles.*

**Keywords:** Al-Qur'an; Educational Epistemology; Nature of Islamic Education; Objectives of Islamic Education

---

Submitted : 12-12-2025 | Accepted : 20-12-2025 | Published : 31-12-2025

---

## PENDAHULUAN

Epistemologi merupakan salah satu subsistem dalam kajian filsafat. Epistemologi dikenal sebagai teori pengetahuan yang mengkaji cara manusia memperoleh ilmu pengetahuan dari objek yang dipikirkan. Dalam perspektif epistemologis, pengembangan pendidikan Islam menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Pengembangan tersebut dapat dilakukan baik melalui pendekatan tekstual maupun melalui pendekatan kontekstual.

Pendidikan merupakan landasan penting bagi pengembangan pengetahuan dan karakter, khususnya dalam masyarakat Muslim. Pendidikan Islam berbeda dari sistem pendidikan lainnya karena menekankan pada perolehan pengetahuan dan penerapan ajaran agama. Tujuan pendidikan Islam melampaui sekadar pencapaian prestasi akademik; pendidikan Islam berfokus pada pemb<sub>培养</sub> nilai-nilai etika dan perilaku baik, memungkinkan siswa untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan mematuhi ajaran Islam.

Dalam pandangan Islam, pendidikan dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah. Perspektif ini diperkuat oleh petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits, yang sangat mendorong pencarian ilmu bagi umat Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk membina generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tetapi juga iman yang mendalam dan pengabdian kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam disusun untuk menggali potensi manusia sekaligus selaras dengan prinsip-prinsip Syariah, menciptakan individu yang akan bermanfaat bagi komunitas mereka.



Seiring perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan Islam menghadapi banyak tantangan. Faktor-faktor seperti globalisasi, kemajuan teknologi yang pesat, dan pergeseran dinamika sosial memengaruhi sikap dan tindakan kaum muda. Mengingat tren-tren ini, tujuan pendidikan Islam harus direvisi agar tetap relevan dengan tuntutan kontemporer. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang inovatif dan fleksibel diperlukan untuk menghadapi tantangan-tantangan ini.

Pendidikan Islam perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kemampuan dan keterampilan yang penting untuk pekerjaan saat ini. Selain itu, pendidikan Islam juga harus memperkuat nilai-nilai penting seperti kejujuran, pengendalian diri, dan kebaikan. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, tujuannya adalah agar pendidikan Islam dapat mengembangkan individu yang berprestasi dalam studi mereka sekaligus memiliki prinsip moral yang kuat dan siap menghadapi kesulitan hidup.

Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Lingkungan yang penuh perhatian akan menciptakan ruang belajar yang positif, membantu siswa mencapai potensi tertinggi mereka.

Singkatnya, pendidikan Islam berupaya membina generasi yang aktif bekerja untuk membuat masyarakat lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan menawarkan pendidikan berkualitas tinggi, tujuannya adalah agar generasi muda tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang memiliki integritas dan arah hidup yang jelas. Pendidikan Islam seharusnya tidak hanya dipandang sebagai cara untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga sebagai metode pengembangan karakter dan menanamkan prinsip-prinsip berharga yang akan membimbing manusia sepanjang hidup mereka.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemeriksaan literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber informasi utama adalah berbagai buku dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam



dan tujuannya. Selain itu, studi akademis penting dan hasil penelitian tambahan dimasukkan sebagai referensi pendukung. Proses analisis informasi meliputi pengumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian, peninjauan menyeluruh terhadap materi, dan selanjutnya penilaian untuk mengidentifikasi jawaban atas pertanyaan penelitian. Berbagai alat pencarian akademis digunakan dalam penelitian ini, termasuk Google Scholar, Publish or Perish, dan Google Books.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Epistemologi Pendidikan Islam

Kata epistemologi berasal dari bahasa Yunani. Kata ini diturunkan dari kata *episteme*, yang berarti pengetahuan, dan *logos*, yang berarti teori, penjelasan, atau penalaran. Akibatnya, epistemologi, yang dikenal sebagai teori pengetahuan dalam bahasa Inggris, dapat digambarkan sebagai penyelidikan tentang pengetahuan. Menurut D. W. Hamlyn, epistemologi adalah subbidang filsafat yang meneliti sifat, cakupan, dan dasar pengetahuan. Selain itu, ia membahas sejauh mana informasi ini dapat dikonfirmasi sebagai bukti bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang nyata.

Pada saat yang sama, sebagaimana dinyatakan oleh Syekh Muhammad Naquib Al-Attas, pendidikan Islam mewakili upaya para pendidik untuk membimbing siswa dengan cara bertahap membantu mereka memahami dan menghargai peran yang benar dari setiap unsur ciptaan. Prosedur ini bertujuan untuk mengarahkan individu menuju pemahaman dan penerimaan Tuhan Yang Maha Esa (Zahrani, H, dkk.). (2022) *Pemeriksaan Konseptual Teori Pengetahuan Islam* (Desember): 59).

Berdasarkan wawasan tentang pengetahuan dan pendidikan Islam yang telah dibahas sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tentang filsafat pendidikan Islam berkaitan dengan topik pengetahuan, strategi untuk memperoleh pengetahuan, dan cara untuk memvalidasi kebenaran pengetahuan. Semua elemen ini berfokus pada pengembangan karakter dan moral, memupuk kecenderungan alami, dan meningkatkan potensi manusia. Tujuan utamanya adalah untuk



menumbuhkan kepribadian Muslim yang terpuji yang mencerminkan pemikiran rasional dan kritis, menunjukkan keyakinan dan pengabdian, memberikan kontribusi positif baik bagi pertumbuhan pribadi maupun masyarakat luas, dan meraih kebahagiaan di dunia ini dan akhirat, sesuai dengan ajaran Islam.

### **B. Hakikat Pendidikan**

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan seseorang dalam semua aspek sepanjang hidupnya, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia lanjut. Pendidikan dapat didefinisikan secara sederhana sebagai rencana yang cermat untuk menciptakan ruang belajar di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan mencapai kemampuan mereka. Individu didukung selama perjalanan belajar mereka untuk menumbuhkan keyakinan spiritual, berkembang secara pribadi, memperoleh pemahaman moral, membangkitkan minat intelektual, dan merasa bertanggung jawab untuk terlibat dalam komunitas mereka (Syarifuddin, 2021).

"Dalam bahasa Inggris, kata yang digunakan untuk pendidikan adalah "education," sedangkan dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah yang terkait dengan gagasan pendidikan, termasuk tarbiyah, ta'lim, ta'dib, tadrīs, tazkiyah, dan riyadhah (Ihsanudin, 2022; Nur dkk., 2023; Syukri dkk., 2023). Sudut pandang lain menunjukkan bahwa pendidikan mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam keterlibatan mereka dengan anak-anak untuk mendorong perkembangan fisik dan spiritual mereka saat mereka menuju kedewasaan (Zulfah, 2021).

Istilah "tarbiyah" berasal dari kata kerja Arab rabba-yurabbiy-tarbiyatan, yang mengikuti pola yang sebanding (wazan) dalam bahasa Ibrani (Ihsanudin, 2022). Istilah ini disebutkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Isra', ayat 17:24, yang berbunyi: "Dan perlakukanlah mereka dengan baik dan katakanlah: 'Ya Tuhan, kasihanilah mereka sebagaimana mereka telah membesarkanku ketika aku masih kecil.'" Dalam ayat ini, tarbiyah menandakan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan dan mendidik anak-anak mereka sejak usia dini, yang meliputi

kebutuhan pokok seperti menyediakan makanan, perawatan, pengasuhan, istirahat, dan kebutuhan mendasar lainnya.

Dalam bukunya Mufradat, al-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa makna inti dari istilah Rab pada dasarnya terkait dengan konsep tarbiyah, yang mengacu pada perawatan dan pengembangan sesuatu secara bertahap hingga mencapai potensi penuhnya (Handrihadi, 2023). Makna esensial ini memungkinkan kita untuk melihat pendidikan (tarbiyah) sebagai sesuatu yang dibangun di atas empat komponen utama: (1) menjaga dan mengembangkan identitas anak hingga mereka mencapai kemandirian; (2) mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kemampuan dan ambisi mereka; (3) mengarahkan karakter dan potensi keseluruhan anak menuju kebaikan dan keunggulan yang menjadi haknya; dan (4) melaksanakan seluruh proses secara bertahap dan konsisten.

### C. Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kebahagiaan di dunia ini dan juga di akhirat, sebagaimana dijelaskan oleh Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya "Al-Tarbiyah al-Islamiyyah wa Falsafatuh." Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang berbuat baik dan mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana ditunjukkan oleh penekanan pada akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan murid untuk kehidupan setelah kematian serta untuk tujuan-tujuan langsung.

Pada saat yang sama, pendidikan Islam mempertimbangkan tujuan langsung yang berkaitan dengan kehidupan di Bumi. Dalam aspek ini, pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan individu untuk kehidupan yang baik, yang mencakup mencari pekerjaan dan menghidupi diri. Semua tindakan ini pada akhirnya berkontribusi untuk mencapai tujuan jangka panjang yaitu meraih kebahagiaan di akhirat. Dengan keseimbangan ini, orang diharapkan dapat mencapai dua jenis kebahagiaan: satu di dunia ini, melalui kehidupan yang sukses dan memuaskan, dan yang lainnya di akhirat, dengan mengikuti ajaran agama yang berfungsi sebagai panduan untuk kehidupan abadi.



Dari sudut pandang epistemologis, penciptaan tujuan pendidikan sangat mendasar karena hal itu membangun landasan untuk memahami hakikat pendidikan yang sebenarnya. Tujuan-tujuan ini harus berlandaskan pada gagasan-gagasan penting tentang alam, kemanusiaan, dan sains, serta mempertimbangkan prinsip-prinsip inti pendidikan Islam (Husaini, 2021). Dari sudut pandang ontologis, manusia diakui sebagai ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan Islam membimbing setiap individu untuk menjadi hamba Allah, artinya seseorang yang secara teratur beribadah dan berserah diri kepada-Nya (Husaini, 2021).

Islam memiliki fungsi penting dalam menciptakan kerangka pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah. Metode pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan individu menjadi praktisi yang beriman dengan etika dan perilaku yang luar biasa, yang pada gilirannya mendorong terciptanya masyarakat yang bermartabat dan beretika (Zain, 2020).

Menurut Quraish Shihab, pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu dan masyarakat agar mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai hamba Allah dengan baik. Di sisi lain, Ibn Khaldun mencatat bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua bidang utama. Bidang pertama menekankan kehidupan akhirat, membimbing manusia untuk menjadi hamba Allah yang taat yang mengakui dan memenuhi tanggung jawab mereka kepada-Nya. Bidang kedua mengambil pandangan yang lebih duniawi, mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin meningkat (Nabila, 2021).

Selain itu, Umar Al-Taomy Al-Syaibani menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam bertumpu pada delapan prinsip fundamental.

Pertama, gagasan universalitas menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam harus mencakup semua bidang kehidupan manusia, seperti aktivitas sosial, iman, praktik keagamaan, etika, dan hubungan dengan orang lain.

Kedua, prinsip kesederhanaan dan keseimbangan menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara alam fisik dan spiritual, kebutuhan individu dan

masyarakat, serta berbagai aspek kehidupan lainnya dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam.

Ketiga, prinsip kejelasan (klarifikasi), yaitu prinsip yang berlandaskan pada ajaran dan ketentuan yang menjelaskan dimensi mental dan spiritual manusia, serta menuntut kejelasan dalam perumusan tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran.

Keempat, prinsip non-konflik, yang memandang pendidikan sebagai sistem holistik dengan bagian-bagian yang saling melengkapi, mewajibkan agar setiap konflik yang mungkin timbul, termasuk dalam pengembangan tujuan pendidikan Islam, ditangani dan diselesaikan secara konstruktif.

Kelima, prinsip realisme dan implementasi, yang menekankan perlunya tujuan pendidikan selaras dengan fakta kehidupan agar dapat tercapai.

Keenam, gagasan tentang perubahan yang diantisipasi mencakup perubahan dalam aspek fisik, mental, spiritual, intelektual, sosial, psikologis, dan nilai-nilai, bersamaan dengan pencarian keunggulan.

Ketujuh, gagasan tentang menghargai perbedaan individu mengakui beragam kebutuhan, emosi, tingkat perkembangan intelektual, dan pola pikir siswa.

Kedelapan, prinsip dinamisme dan keterbukaan terhadap perubahan, yang menuntut kesiapan pendidikan Islam untuk menerima perkembangan zaman serta melakukan pembaruan terhadap metode-metode pendidikan yang digunakan (Siddik, 2016).

Al-Abrasyi menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan karakter yang unggul. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam yang lebih luas dapat digambarkan sebagai berikut.

Pertama, untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter yang terpuji. Merupakan keyakinan umum di kalangan Muslim bahwa pengembangan karakter merupakan inti dari pendidikan Islam, dengan pencapaian akhlak terpuji sebagai tujuan utama perjalanan pendidikan.

Kedua, untuk mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Pendidikan Islam memberikan bobot yang sama pada kedua aspek

kehidupan tersebut karena keduanya merupakan tujuan mendasar dan utama pendidikan.

Ketiga, menyiapkan peserta didik untuk mencari rezeki serta memperhatikan aspek kemanfaatan. Pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada dimensi keagamaan, akhlak, atau spiritual, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai praktis dan kemanfaatan dalam tujuan kurikulum maupun aktivitas pendidikannya.

Keempat, menumbuhkan semangat keilmuan pada diri peserta didik, memenuhi rasa ingin tahu, serta memberi kesempatan untuk mengkaji ilmu pengetahuan sebagai ilmu itu sendiri.

Kelima, membekali peserta didik dengan keterampilan yang berkaitan dengan profesi, teknologi, dan kewirausahaan membantu mereka memperoleh kemampuan spesifik yang dapat mereka gunakan untuk mencari nafkah yang layak.

#### **D. Ayat yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan**

Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang berbicara tentang tujuan pendidikan, yaitu: (1) QS. Ayat 207 Al-Baqarah menjelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mendapatkan ridha Allah; (2) QS. Ayat 102 Ali Imran menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengajarkan setiap orang untuk menghormati Allah; (3) QS. Ayat 56 Al-Dzariyat menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk beribadah kepada Allah; dan (4) QS. Ayat 30 Al-Baqarah menunjukkan bahwa manusia dimaksudkan untuk menjadi penjaga di bumi. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan ridha Allah. Selain itu, fokus utama pendidikan adalah untuk mendorong ketaatan kepada Allah, yang terlihat dalam dua peran: sebagai khalifatullah dan sebagai 'abdullah.

##### **a. QS. Al-Baqarah: 207**

##### **Tujuan Pendidikan untuk Mencari Rida Allah**

بِالْعِبَادِ رِءُوفٌ وَاللَّهُ لِلَّهِ مَرْضَاتٍ ابْتِغَاءَ نَفْسِهِ يَشْرِي مِنَ النَّاسِ وَمِنْ

Artinya: "Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya."

Tujuan utama pendidikan Islam, sebagaimana digarisbawahi dalam ayat ini, adalah untuk membina individu-individu yang siap berusaha dengan tekun dan melakukan perbuatan-perbuatan baik untuk mendapatkan ridha Allah.

**b. QS. Ali Imran: 102**

**Tujuan Pendidikan untuk Bertakwa kepada Allah**

مُسْلِمُونَ وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقَاتِيهِ حَقَّ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ آتَيْهَا يَا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam."*

Tujuan pendidikan Islam, menurut pernyataan ini, adalah untuk menumbuhkan ketundukan sejati kepada Allah sepanjang hidup seseorang.

**c. QS. Al-Dzariyat: 56**

**Tujuan Pendidikan untuk Beribadah kepada Allah**

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."*

Bagian ini menggambarkan bahwa esensi mendasar dari ajaran Islam adalah untuk membimbing individu dalam beribadah kepada Allah dengan benar dan konsisten.

**d. QS. Al-Baqarah: 30**

**Tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi**

أَجْعَلُ قَالُوا مَخْلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
طَلِكُ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا  
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ

Artinya: *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.' Mereka berkata: 'Apakah Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan*

*menyucikan-Mu?’ Dia berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”*

Kalimat ini menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai penjaga bumi. Hal ini mencakup merawat, melindungi, dan meningkatkan kehidupan dengan mengikuti ajaran Allah.

### **E. Tafsir Ayat yang Berkaitan dengan Tujuan Pendidikan**

#### **a. Tafsir QS. Al-Baqarah: 207**

##### **Tujuan Pendidikan untuk Mencari Rida Allah**

Ayat ini diturunkan berkaitan dengan suatu peristiwa yang melibatkan Suhaib bin Sinan ar-Rumi, sebagaimana dicatat oleh beberapa ulama, termasuk Ibn Abbas, Anas bin Malik, Sa'id bin al-Musayyab, Abu Uthman an-Nahdi, dan Ikrimah. Peristiwa ini terjadi ketika Suhaib memeluk Islam di Mekah dan ingin berhijrah. Namun, kaum Quraisy, yang tidak beriman, mencegahnya pergi dengan membawa harta benda mereka. Mereka menyatakan bahwa Suhaib hanya dapat pindah jika ia bersedia melepaskan semua hartanya.

Untuk menghindari tekanan dari kaum kafir Mekah dan mempertahankan imannya, Suhaib tetap bertekad untuk meninggalkan negeri itu dan siap untuk melepaskan semua hartanya. Akhirnya, ia melepaskan semua miliknya dan pindah bersama Nabi Muhammad. Setelah kejadian ini, QS jatuh. Ayat 207 Al-Baqarah. Ketika Umar bin Khattab dan sekelompok temannya menyapa Suhaib di pinggiran Madinah, mereka berkata, "Bisnismu sungguh beruntung." Suhaib menjawab, "Begitu pula kalian. Aku tidak akan membiarkan Allah merusak bisnisku, dan apa yang kulakukan bukanlah sesuatu yang besar." Kemudian ia diberitahu bahwa peristiwa yang dialaminya adalah pokok bahasan ayat yang telah diturunkan Allah SWT ini.

#### **b. Tafsir QS. Ali Imran: 102**

##### **Tujuan Pendidikan untuk Bertakwa kepada Allah**

Dalam etimologinya, kesalehan berkaitan dengan tindakan waspada dan melindungi. Kesalehan religius mencakup menaati semua perintah Allah dan



menghindari larangan-Nya. Ibn Mardawaih meriwayatkan dari Abdullah ibn Mas'ud bahwa para sahabat Nabi memahami inti dari haqqa tuqatih, yaitu bahwa kesalehan sejati terdiri dari selalu mengingat Allah, tidak pernah menentang kehendak-Nya, dan bersyukur atas karunia-Nya tanpa pernah menolaknya (Diriwayatkan oleh Al-Hakim).

Surah Ali Imran, ayat 102, membahas konsep ketaatan kepada Allah SWT, menggarisbawahi pentingnya beriman dan memberikan ajaran-ajaran penting dalam pendidikan. Ayat ini menekankan perlunya memperoleh ilmu dan petunjuk untuk memahami perilaku mana yang harus dilakukan dan mana yang harus dihindari sambil mengikuti prinsip-prinsip Allah SWT.

### **c. Tafsir QS. Al-Dzariyat: 56**

#### **Tujuan Pendidikan untuk Beribadah kepada Allah**

Surah Al-Dzariyat, ayat 56, menyatakan bahwa jin dan manusia diciptakan untuk menyembah Allah SWT. Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia harus berfokus pada pengabdian kepada-Nya. Al-Quran mengajarkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang memahami tujuan hidup mereka yang sebenarnya, yaitu menjadi hamba Allah ('abdullah).

Oleh karena itu, proses pengajaran dan pembelajaran, yang melibatkan pendidik dan peserta didik, perlu berkonsentrasi pada tujuan utama yaitu menyembah Allah SWT. Dari sini, kita dapat melihat bahwa pendidikan sangat penting dan merupakan kunci untuk menyembah Allah. Dengan pendidikan yang baik, orang dapat menemukan dan meningkatkan bakat mereka, yang membantu mereka mendukung orang lain dan lebih dekat kepada Pencipta mereka.

### **d. Tafsir QS. Al-Baqarah: 30**

#### **Tujuan Pendidikan sebagai Khalifah di Muka Bumi**

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata "khalifah" dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 menandakan generasi-generasi yang bergantian mendiami bumi dan bertanggung jawab atas pengelolaan, kepemimpinan, dan kemajuannya. Poin ini kembali ditekankan dalam ayat 165 Surah Al-An'am.



Dalam ayat ini, Allah SWT menyampaikan keputusan-Nya kepada para malaikat tentang maksud penciptaan manusia di bumi. Pesan ini memiliki arti penting karena para malaikat akan melakukan berbagai tugas yang berkaitan dengan manusia, seperti mencatat tindakan, memastikan keselamatan, memberi arahan, dan memenuhi tugas-tugas lainnya. Pertukaran ini mungkin terjadi setelah Allah menciptakan alam semesta dan mengaturnya sebagai habitat yang layak bagi manusia pertama, Nabi Adam (saw), yang memungkinkannya untuk mendiami bumi dengan cara yang positif dan bertanggung jawab sebagai wakil (Sundari, N, et al.). (2023) \*Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadits\* (Juli): 1431).

## KESIMPULAN

Berdasarkan argumen dan kesimpulan yang dikemukakan pada paragraf-paragraf sebelumnya, epistemologi pendidikan Islam berlandaskan kuat pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, serta berfokus pada pertumbuhan individu secara menyeluruh. Sesuai dengan ajaran Islam, epistemologi pendidikan Islam memberikan bobot yang sama pada metode dan strategi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan pada pembuktian kebenarannya, yang mengarah pada perkembangan moral, pengembangan karakter alamiah, dan maksimalisasi seluruh potensi manusia.

Konsep dasar pendidikan dalam Islam dipandang sebagai pengalaman yang terencana, terstruktur, dan berlangsung seumur hidup, yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan fisik dan spiritual. Inti dari gagasan ini adalah konsep tarbiyah, yang menggarisbawahi bahwa pendidikan berlangsung secara bertahap, memiliki pendekatan yang terarah, dan dirancang untuk membimbing individu menuju keunggulan sebagai ciptaan Allah SWT.

Tujuan utama pendidikan Islam terutama berfokus pada pencapaian kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat. Proses pendidikan ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan yang saleh, tetapi juga mengubah mereka menjadi orang-orang yang taat, berbudi luhur, dan beretika baik, mempersiapkan mereka untuk apa yang datang setelah kematian. Dari sudut



pandang pengetahuan dan eksistensi, pendidikan Islam memandang manusia sebagai hamba Allah ('abdullah) dan sebagai penjaga bumi (khalifatullah).

Ayat-ayat Al-Quran yang relevan yang dibahas meliputi Surah Al-Baqarah ayat 207, Surah Ali Imran ayat 102, Surah Al-Dzariyat ayat 56, dan Surah Al-A'raf ayat 57. Secara khusus, ayat 30 Surah Al-Baqarah dengan jelas menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan ridha Allah, menumbuhkan ketakwaan, mempromosikan semangat ibadah, dan membekali individu untuk memenuhi peran dan tanggung jawab mereka sebagai penjaga bumi. Penafsiran ayat-ayat ini menyoroti bahwa pendidikan Islam menuntut komitmen, kesetiaan, dan kesadaran moral dan spiritual di semua bidang kehidupan.

Oleh karena itu, pendidikan Islam mewakili sistem pendidikan yang menyeluruh dan inklusif yang mempertimbangkan tidak hanya perkembangan kognitif tetapi juga pertumbuhan emosional dan fisik. Tujuannya adalah untuk mengembangkan individu yang berpengetahuan, beretika, berbudaya, dan bertanggung jawab dalam mengelola tanggung jawab pribadi, sosial, dan kemanusiaan mereka sesuai dengan petunjuk Allah SWT."

## DAFTAR PUSTAKA

- Handrihadi, A. (2023) 'Hakikat dan tujuan pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb)', *Jurnal Pendidikan Nanggroe Aceh Darussalam*, 3(1), pp. 1-13.
- Husaini (2021) 'Hakikat tujuan pendidikan Islam dalam berbagai perspektif', *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara Diplomasi dan Hubungan Internasional*
- Ihsanudin, N. (2022) 'Pendidikan Islam dalam perspektif hadis: Kajian konsep al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib, dan al-tazkiyah', *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 17(2), pp. 803-812.
- Nasrullah, M.B., Albina, M. and Utara, S. (2025) 'Hakikat dan tujuan pendidikan Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 127-131.
- Siddik, H. (2016) 'Hakikat pendidikan Islam', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, STAIN Sorong.
- Sundari, N. et al. (2023) 'Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis', *Jurnal Pendidikan Islam*, (Juli), pp. 1429-1431.
- Syarifuddin, H. (2021) 'Hakikat pendidik', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), pp. 26-35.



Zahrani, H. *et al.* (2022) 'Kajian teoretis epistemologi Islam', *Jurnal Studi Islam*, (Desember), pp. 59–68.

Zain, M. (n.d.) *Tujuan pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Kotabaru: STIT Darul Ulum.

Zulfah (2021) 'Metode reward dan punishment dalam perspektif Islam', *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 67–78.

